

METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Zulfah, S.S., M.Pd. I

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui esensi sebuah reward dan punishment dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitan kepustakaan. Karena penelitian ini dalam bentuk penelitian pustaka, maka data diambil dari sumber-sumber buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam menggunakan metode reward dan punishment haruslah mengikuti rambu-rambu dan juga aturan-aturan yang ada. Pemberian reward dan punishment yang tidak mengikuti aturan akan menimbulkan suatu konflik. Dalam pemberian reward haruslah murni sebagai motivasi bagi peserta didik. Motivasi yang mengantarkan jauh lebih baik dalam menjalani proses belajar mengajar. Demikian pula dalam pemberian punishment kepada peserta didik haruslah dilakukan dalam upaya pencegahan dari berbuat salah dan kelalaian.

Key note: *reward, punishment, nilai, motivasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, bagaimana supaya *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.¹

Dalam pendidikan sering dijumpai anak dengan berbagai macam karakter. Ada anak yang mudah dibina dan ada yang sulit dibina, sebagian rajin belajar dan sebagian lainnya sangat malas untuk belajar. Keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi maksimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan *reward* sebagai stimulus yang dimaksudkan agar anak merasa senang, ingin mengulang perbuatan baik yang dilakukan, selain itu penggunaan hadiah

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendekatan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

atau ganjaran akan membuat anak merasa lebih baik akan dirinya sendiri dan dapat mengembangkan rasa harga diri yang lebih besar.

Selain *reward*, yang harus juga dilakukan oleh guru di sekolah yaitu memberikan *punishment* (hukuman atau sanksi). Di antara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, sehingga sukar mengendalikannya. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data baik dari buku-buku ataupun sumber-sumber yang lainnya serta mengolah data-data tersebut.²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan juga data sekunder. Data primer didapat dari buku-buku ataupun jurnal yang membahas tentang reward dan punishment secara langsung seperti pada jurnal Serambi Tarbawi dengan judul Urgensi Reward dan Punishmen. Penulis juga mengambil dari jurnal al-Ibroh dengan judul artikel Pemberian hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. Adapun data sekunder penulis mengambilnya dari buku ataupun jurnal yang membahas masalah pendidikan. secara umum. Atau buku -buku atau jurnal yang teori-teorinya dapat menunjang penelitian ini seperti buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis karangan Ngalim Purwanto.

Tahapan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan teori dari data primer dan sekunder tersebut. Selanjutnya bahan dan data tersebut dikaji, dicatat dan diinventarisir dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Setelah semua tahapannya tuntas barulah data-data tersebut dianalisa. Analisa dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Dalam analisa deskriptif ini peneliti memaparkan keterangan-keterangan yang menjadi objek data. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis sintesis.

B. Kerangka Teori

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, h.3.

1. Metode Reward

Reward menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* adalah suatu bentuk perlakuan positif subjek. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.³

Menurut Ngalim Purwanto, *reward* adalah alat pendidikan dimana alat ini untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak akan mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat *reward*. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan *reward* tersebut anak menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Artinya, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* yaitu penghargaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dan termotivasi melakukan perbuatan terpuji dan berusaha mempertahankan serta meningkatkan prestasi dalam hal pendidikan.

Dalam pembahasannya yang lebih luas, pengertian istilah *reward* dapat diartikan sebagai:

- a) Alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau belajar bagi murid
- b) Sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan..

2. Tujuan Reward

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 182

Dalam dunia pendidikan reward dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Dalam memberikan reward, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh peserta didik, jangan sampai pemberian reward tersebut menimbulkan sifat materialis pada diri peserta didik.

Pemberian *reward* merupakan bentuk penguatan positif bagi siswa dimana siswa dapat merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras untuk bekerja atau berbuat lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam arti siswa melakukan suatu perbuatan atas dasar kesadaran siswa itu sendiri.

Adapun tujuan pemberian *reward* menurut Marno dan Idris di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir kreatif.
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁵

3. Jenis-Jenis Reward

Dalam pemberian reward sangatlah variatif, reward dapat diberikan berupa materi dan juga dapat diberikan berupa non materi.⁶ pemberian reward yang berupa materi dapat diwujudkan dengan hadiah ataupun benda-benda yang memiliki daya tarik terhadap siswa sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkannya

Secara garis besar, *reward* dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu:

⁵Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 133

⁶ Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi*4.2 (2018): 184-201.

a. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

b. Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, termasuk satu sekolah atau dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.

c. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah *reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. *Reward* berupa hadiah disebut juga *reward materil*.

d. Tanda Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan *reward* simbolis. Tanda penghargaan ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, guru dapat memilih macam-macam *reward* yang akan diberikan kepada siswa dalam penerapannya pada proses belajar mengajar. Guru dapat mempertimbangkan *reward* yang akan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa yang mendapat *reward* akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

B. Metode Punishment

1. Pengertian *punishment*

Punishment berasal dari bahasa Inggris yang berarti hukuman.

Baharuddin mengemukakan bahwa hukuman adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.⁷

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hukuman merupakan alat pendidikan. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁸

Hukuman merupakan suatu tindakan yang kurang menyenangkan, yaitu berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa atau anak secara sadar dan sengaja, sehingga siswa atau anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan siswa. Tidak seperti *reward*, hukuman atau *punishment* mengakibatkan penderitaan atau kedukaan bagi anak didik yang menerimanya.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *punishment* ialah hukuman berupa penderitaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai konsekuensi dari perbuatan yang tidak baik, yang mengganggu jalannya proses pendidikan dengan harapan pelaku tersebut tidak mengulang kesalahan yang sama. Pemberian *punishment* (hukuman) disebut juga sebagai efek jera.

2. Tujuan *Punishment*

Punishment (hukuman) adalah penilaian terhadap belajar peserta didik yang bersifat negatif. Adapun *punishment* (hukuman) sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman itu adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjang ialah untuk mengajar dan mendorong anak-anak menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah agar anak dapat

⁷ Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 74.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 186

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 196.

mengarahkan dirinya sendiri.

3. Macam-Macam *Punishment*

Punishment (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak.¹⁰ Adapun *punishment* berdasarkan alasan diterapkannya yaitu:

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bertujuan untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan. Hukuman preventif yaitu perintah, larangan, pengawasan, perjanjian dan ancaman.¹¹
- b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat.¹² Sifat dari hukuman represif adalah menekan atau menghambat, sehingga seseorang yang sudah terlanjur melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan akan merasa jera

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya, *punishment* harus ada hubungannya dengan kesalahan, *punishment* disesuaikan dengan kepribadian anak, *punishment* diberikan dengan adil dan guru sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijalkan.

C. Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam

Reward dan *punishment*, dua istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kedua istilah tersebut sering dijumpai dalam kitab suci al-Qur'an. Seperti kata *ajr* atau *tsawab* dan *iqab* atau *azab*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris kurang lebih bersinonim dengan arti *reward* dan *punishment*.¹³

Reward biasanya diberikan terhadap seorang yang telah melakukan kebaikan, atau berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan. Reward diberikan kepada anak yang berhasil dalam melakukan kebaikan ataupun prestasi dalam kehidupannya sehari-hari baik prestasi tersebut dilingkungan sekolah,

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2011), h. 94.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189-190.

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 189.

¹³ Abdurrahman Mas'ud, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*, (Media Edisi 28, 1997) hlm.23.

keluarga ataupun masyarakat

Reward dalam Islam diberikan untuk hamba Allah yang mengerjakan kebaikan sebagaimana dalam dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 148 Allah SWT telah menjanjikan ganjaran atau reward kepada umat manusia yang telah berbuat kebaikan.

فَأَتْنَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan :

Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Dalam ayat lain dijelaskan QS. Hud ayat 11:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Terjemahan: Kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

يُنَبِّئُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّتْ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahan :

21. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya.
22. mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, di sisi Allah terdapat pahala yang besar

Dalam perspektif ayat di atas, *reward* yang Allah sediakan bagi orang yang berbuat baik amatlah besar berupa kasih sayang dan keridhaan, serta kenikmatan-kenikmatan nyata yang ada di surga. Dan yang termasuk kategori berbuat baik, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, yaitu beriman lalu membuktikan keimanannya dengan berhijrah untuk berjihad di jalan Allah baik dengan harta benda maupun diri mereka sendiri.

Pentingnya reward kepada peserta didik disebabkan penghargaan tersebut menjadi suatu motivasi ataupun penggerak bagi manusia untuk melaksanakan atau mengaktualisasikan diri sebagai manusia. Reward ataupun penghargaan merupakan suatu bentuk pengapresasian terhadap kebaikan yang telah diperbuat oleh seseorang. Yang mana tujuannya adalah sebagai motivasi agar orang yang mendapatkan penghargaan tersebut akan selalu berbuat kebaikan diwaktu lain. Menurut suatu penelitian pemberian reward kepada siswa sangat efektif dalam rangka meningkatkan

hasil belajar¹⁴. Hal ini disebabkan oleh fitrah manusia itu sendiri yang membutuhkan suatu penghargaan dari orang lain. Selain sebagai motivasi, reward yang diberikan kepada peserta didik juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengasah potensi-potensi kebaikan yang ada pada peserta didik.¹⁵

Punishment atau hukuman dapat diartikan dengan suatu konsekuensi logis berupa sebuah hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang.¹⁶ Dalam Islam term punishment diungkapkan dengan kata-kata 'Iqab, 'adzaab, yang mana hal tersebut menunjukkan suatu hukuman ataupun azab sebagai bentuk pembalasan atas suatu kesalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan terhadap suatu peraturan.¹⁷

Sebagaimana dalam surat al-Fath ayat 16 yang berbunyi:

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ
الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ
وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Terjemahan :

Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya, di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

Ayat tersebut di atas memperjelas bahwa *punishment* diberikan karena

¹⁴ Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi* 4.2 (2018): 189.

¹⁵ Ibrahim Bafadhol, "Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4.08 (2017): 15

¹⁶ Umi, Barorah. "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian Agama* 19.2 (2018): h. 55.

¹⁷ Wahyudi Setiawan, *Op.Cit*, h. 192.

adanya kesalahan, kejahatan ataupun pelanggaran yang dilakukan. *Punishment* yang diberikan juga dapat dijadikan pembelajaran atau contoh agar tidak melakukan hal yang sama atau melakukan perbuatan yang bisa membuatnya mendapat hukuman.

Al-Ghazali dalam Muhammad Fauzi mengatakan bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar yang mana perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dijatuhkan kepada seseorang dengan tujuan menjadikannya sadar atas kelalaian yang diperbuatnya dengan tujuan perbaikan bagi yang bersangkutan.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, hukuman adalah jalan terakhir yang dilakukan oleh guru disaat siswanya melakukan suatu kelalaian ataupun kesalahan. Pemberian hukuman atas suatu kesalahan akan memberikan suatu pembelajaran bahwa setiap yang dilakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan baik dihadapan Allah SWT ataupun dihadapan manusia.

Dalam memberikan sebuah hukuman, seorang guru hendaknya menyertainya dengan nilai-nilai pada diri anak didik, seperti nilai-nilai tanggung jawab, disiplin dan keberhati-hatian dalam berbuat dan juga bertindak. Dengan demikian hukuman tidak selalu dipandang buruk dan negatif. Karena dibalik sebuah hukuman ada nilai-nilai positif jika hukuman tersebut dilakukan dengan cara baik dan benar.

Dengan demikian, dalam pemberian reward kepada anak didik adalah sebuah ungkapan kepuasan seorang guru terhadap hasil positif yang telah dicapai oleh anak didiknya. Sehingga anak didikpun mengetahui bahwa gurunya senang dengan apa yang dilakukannya dan puas terhadap prestasi yang telah didapatinya. Sehingga pemberian reward tersebut siswa menyadari apa yang telah dilakukan tersebut adalah benar dan dia harus mengulang-ulang perbuatan yang baik tersebut yang pada akhirnya dapat menjadi contoh bagi siswa yang lainnya.

¹⁸ Muhammad Fauzi, "*Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam.*" Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam 1.1 (2016): h. 34.

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa adalah murni untuk menyadarkan peserta didik tersebut bahwa apa yang ia lakukan sudah keluar dari ketentuan . Hukuman yang diberikan merupakan konsekuensi dari perbuatan salah mereka. hukuman adalah jalan terakhir yang dilakukan oleh guru disaat siswanya melakukan suatu kelalaian ataupun kesalahan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al-Imran ayat 160.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan:

Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).

Ayat ini mengisyaratkan kepada kita bahwa ketika kita memberi Reward kepada anak didik, maka reward tersebut boleh kita berikan sesuai ataupun lebih dari apa yang telah diperbuat oleh anak didik tersebut. Akan tetapi dalam pemberian punishment, maka hukuman ataupun punishment tersebut harus sesuai dengan apa yang telah diperbuat oleh anak didik tersebut.

KESIMPULAN

Metode merupakan suatu hal yang cukup mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Olehnya itu diperlukan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Reward dan punishment merupakan metode yang sudah digunakan untuk membentuk karakter/keperibadian. Tentu saja penggunaan reward dan punisemen ini harus sesuai dengan takarannya. Tidak boleh memberikan reward dan punishment secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendekatan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

- Idris dan Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi*4.2 2018
- Wahyuni, dan Baharudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Persada, 2011
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mas'ud, Abdurrahman. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*, Media Edisi 28, 1997
- Bafadhol, Ibrahim. "Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*4.08 2017
- Barorah. Umi, "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian Agama*19.2 2018
- Fauzi, Muhammad. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam.*" *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*1.1